

# IDEOLOGI DAN DOKTRIN MUHAMMADIYAH

<sup>1</sup>Tuaini, <sup>2</sup>Romelah

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [tuaini.ismail@gmail.com](mailto:tuaini.ismail@gmail.com)

## Abstrak

Ideologi adalah sekumpulan konsep bersistem dari cara berpikir seseorang atau suatu golongan manusia sebagai paham, teori, dan cara untuk mencapai tujuan. Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan juga mempunyai ideologi sebagai identitas paham organisasi. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memaparkan ideologi dan doktrin muhammadiyah dan ditemukan hasil yaitu: 1) Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu Konsep Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) dan Hakikat MADM, Muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah memiliki 7 pokok pikiran, kerangka sifat perjuangan muhammadiyah dan nisi muqaddimah ideology muhammadiyah. 2) Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, berisi tentang konsep dan penjabaran dari Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. 3) Kepribadian Muhammadiyah berisi 10 point.

**Kata Kunci:** Ideologi, Doktrin Muhammadiyah

## Abstract

*Ideology is a set of systemic concepts from the way of thinking of a person or group of people as understanding, theories and ways to achieve goals. Muhammadiyah as a social organization also has an ideology as an organizational identity. The purpose of this article is to explain Muhammadiyah ideology and doctrine and found results namely: 1) Muqaddimah of the Articles of Association, namely the Muqaddimah Concept of the Articles of Association of Muhammadiyah (MADM) and the essence of MADM, the Muqaddimah of the articles of association of Muhammadiyah has 7 main ideas, the framework of the nature of the Muhammadiyah struggle and the definition of the muqaddimah of the ideology of Muhammadiyah. 2) Matan, Beliefs and Life Aspirations of Muhammadiyah, contains the concept and explanation of Matan, Beliefs and Life Aspirations of Muhammadiyah. 3) Muhammadiyah's personality contains 10 points.*

**Keywords:** Ideology, Muhammadiyah, Doctrine

## PENDAHULUAN

Ideologi adalah sekumpulan konsep bersistem dari cara berpikir seseorang atau suatu golongan manusia sebagai paham, teori, dan cara untuk mencapai tujuan. Meskipun ideologi lebih dikenal sebagai paham suatu bangsa atau negara, Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan juga mempunyai ideologi sebagai identitas paham organisasi. Ideologi bagi Persyarikatan Muhammadiyah berperan sebagai bingkai gerakan dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan paham yang sama, maka gerakan para anggota dan pimpinan Muhammadiyah akan selaras, seirama, dan indah dalam mencapai tujuan organisasi yang jelas terlihat berbeda dengan organisasi lainnya.

Muhammadiyah merupakan organisasi kumpulan orang yang mengajak kepada ke-Islaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan (QS Ali-Imran:104). Gerakan Muhammadiyah dilaksanakan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah telah meneguhkan diri sebagai gerakan Islam yang menampilkan paham agama (ideologi) yang rahmatilil'alami. Gerakan untuk mencapai tujuan Persyarikatan Muhammadiyah tersebut hendaklah dimulai dengan suatu pernyataan pribadi, yaitu: "Saya ridla ber-Tuhan kepada Allah, ber-Agama kepada Islam dan ber-Nabi kepada Muhammad Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam". Pernyataan ini harus disepakati oleh siapa saja yang bergabung dalam Persyarikatan Muhammadiyah

sebagai kerangka ideologinya. Secara lebih populer pernyataan tersebut dicantumkan sebagai lirik di dalam lagu Sang Surya, yaitu: "Ya Allah Tuhan Rabbiku-Muhammad Junjunganku-AI Islam Agamaku-Muhammadiyah Gerakanku".

Pernyataan tersebut di atas telah dijabarkan secara garis besar di dalam Muaqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dan secara lebih rinci di dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH Muhammadiyah). MKCH Muhammadiyah selain memuat pernyataan Ideologi Muhammadiyah juga menegaskan tentang paham keagamaan dan kebangsaan Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah menegaskan bahwa :

1. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang bercita-cita dan bekerja untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para RasulNya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai nabi penutup Muhammad Saw. sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia
3. Faham keagamaan Muhammadiyah adalah mengamalkan Islam berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul dan bekerja untuk terlaksananya ajaran Islam yang meliputi: aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah duniawiyah.
4. Faham kebangsaan muhammadiyah adalah aktif memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan Indonesia, aktif menjaga keutuhan dan membangun NKRI dengan semangat syukur agar mendapat Ridha Allah, sehingga menjadi "Suatu

negara yang indah, bersih suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun" (QS Saba'/34: 15).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Muqaddimah Anggaran Dasar**

#### **I. Konsep Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) dan Hakikat MADM**

Hakikat Muqaddimah AD/ART Muhammadiyah adalah: ideologi muhammadiyah yang memuat :

- a. Cara pandang Muhammadiyah (*way of life*) terhadap kehidupan manusia di muka bumi
- b. Cita-cita yang akan diwujudkan
- c. Cara yang dipergunakan untuk mewujudkan cita-cita tersebut

Mukadimah Anggaran Dasar muhammadiyah merupakan doktrin ideologi Muhammadiyah yang memberikan gambaran tentang pandangan Muhammadiyah mengenai kehidupan manusia di muka bumi ini. Termaktub didalamnya cita-cita yang ingin diwujudkan Muhammadiyah dan cara-cara yang dipergunakan untuk mewujudkannya. Sebagai sebuah doktrin ideologi, Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah menjiwai segala gerak dan usaha Muhammadiyah. Sementara itu landasan dasar organisasi Muhammadiyah dalam setiap gerak langkahnya adalah Al Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW. Berdasar dua landasan gerak ini, Muhammadiyah kemudian bergerak menjalankan aktifitasnya sehingga tampak dalam masyarakat

ciri khas gerakannya.

Muqaddimah anggaran merupakan sebuah ideologi yang terkait dengan pandangan dasar Muhammadiyah. Muqaddimah yang dicetuskan oleh Ki Bagus Hadikusumo pada tahun 1942, dirumuskan kembali dan mendapatkan penyempurnaan redaksional dalam sidang tanwir 1951. Rumusan muqaddimah tersebut mencakup tujuh poin penting yaitu, yang pertama hidup harus berdasarkan tauhid, mengesakan Allah. Kedua, hidup manusia bermasyarakat. ketiga, hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur Ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki di dunia dan akhirat. Keempat, berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Kelima perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, keenam, perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhasil, bila dengan cara berorganisasi. Ketujuh, Seluruh perjuangan diarahkan untuk tercapainya tujuan hidup, yakni terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah pada hakikatnya merupakan ideologi muhammadiyah yang memberi gambaran tentang pandangan muhammadiyah mengenai

kehidupan manusia, cita-cita yang diwujudkan dan cara yang dipergunakan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Sebagai sebuah ideologi, muqaddimah anggaran dasar menjiwai segala gerak dan usaha muhammadiyah dan proses penyusunan system kerjasama yang dilakukan untuk mewujudkan tujuannya. Pada hakikatnya anggaran dasar Muhammadiyah adalah suatu kesimpulan dari perintah dan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah tentang pengabdian dan manusia kepada Allah SWT. Amal dan perjuangan bagi setiap umat muslim yang sadar akan kedudukannya selaku hamba dan khalifah di muka bumi. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah di duat oleh Ki Bagus Hadikusumo (ketua pengurus besar muhammadiyah tahun 1942-1935) dengan bantuan beberapa sahabatnya.

Konsep muqaddimah anggaran dasar di bahas dalam muktamar darurat tahun 1946 di Yogyakarta. Rumusan ini diajukan dan dibahas kembali dalam muktamar ke 31 tahun 1950 di Yogyakarta untuk mendapan pengesahan dari forum muktamar. Namun, dalam forum tersebut HAMKA juga membawa konsep sehingga muktamar belum dapat mengesahkan konsep mana yang dipilih. Akhirnya, muktamar merekomendasikan untuk dibawa dalam sidang tanwir tahun 1951. Dalam tanwir konsep dari Ki Bagus Hadikusumo yang dapat di terima dengan catatan penyempurnaan redaksional, sehingga dibentuklah tim penyempurna yang terdiri dari HAMKA, Mr. Kasman Singodimedjo, KH. Farid Ma'ruf dan Zein Djambek. Latar belakang

disusunya muqaddimah anggaran dasar oleh Ki Bagus Haidiksumo dan kawan-kawannya tersebut adalah karna adanya kekaburun dalam muhammadiyah sebagai akibat proses kehidupannya sesudah lebih dari 30 tahun yang ditandai oleh:

- a. Belum adanya rumusan kehidupan formal tentang dasar dan cita-cita perjuangan muhammadiyah.
- b. Adanya kecendrungan kehidupan rohani keluarga muhammadiyah yang menampakkan gejala menurun sebagai akibat terlalu berat mengejar kehidupan duniawi
- c. Semakin kuatnya berbagai pengaruh alam pikiran dari luar yang langsung atau tidak langsung berhadapan dengan faham dan keyakinan hidup Muhammadiyah
- d. Dorongan disusunnya pembukaan Undang-undang Dasar RI tahun 1945

Muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah memiliki 7 pokok pikiran yaitu, yang pertama adalah hidup manusia harus berdasarkan Tauhid mengesakan Allah: bertuhan, beribadah serta tunduk dan ta'at kepada Allah, pokok pikiran ini mengandung beberapa prinsip yaitu:

- a. Ajaran tauhid yang merupakan inti/esensi ajaran islam yang tetap, tidak berubah-ubah, sejak agama Islam pertama sampai yang terakhir. Firman Allah (QS: Al-Anbiya'24). Kepercayaan tauhid mempunyai 3 aspek:
  - 1) Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang kuasa menciptakan, memelihara,

- mengatur dan menguasai alam semesta (QS: Al-A'raf:54).
- 2) Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah tuhan yang hak (QS: Muhammad-19)
  - 3) Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak dan wajib dihambai (disembah) (QS: Al-Isra':23).
- b. Kepercayaan tauhid membentuk kepercayaan kesadaran yaitu percaya akan adanya hari akhir, dimana manusia akan mempertanggung jawabkan hidupnya di dunia dan sadar bahwa hidup manusia di dunia ini semata-mata untuk amal sholeh.
  - c. Dengan melaksanakan dasar tersebut dalam hidup dan kehidupannya, manusia akan dapat menemukan dirinya pada kehidupan yang sebenarnya, sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
  - d. Dengan melaksanakan dasar tersebut dalam hidup dan kehidupannya, manusia akan dapat mempertahankan kemuliaan dirinya, tetap menjadi makhluk termulia. (QS: At-Tin:4)
  - e. Dengan melaksanakan dasar tersebut dalam hidup dan kehidupannya, manusia akan menjadikan seluruh hidup dan kehidupannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah (beramal saleh) guna mendapatkan kridhaannya (QS: Az-Zariyat:56)
  - f. Ibadah ialah taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan menta'ati perintahnya, menjauhi larangannya dan mengamalkan yang diizinkan. Ibadah terbagi kepada dua: umum dan khusus.
  - g. Manusia hidup memiliki kesanggupan untuk mengemban amanah Allah. yang mana amanah dari tanggungan dan kewajiban manusia ialah menjadi khalifah (pengganti) Allah di bumi, tugasnya membuat kemakmuran di bumi dengan memelihara menjaga ketertibannya.
  - h. Amal ibadah yang wajib ditunaikan itu tidak saja yang bersifat khusus seperti sholat, puasa tetapi juga sifatnya berbuat islah dan ihsan kepada manusia dan masyarakat dengan berjuang untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia dan masyarakat.
  - i. Bagi dan dalam Muhammadiyah, amal ibadah yang bersifat kemasyarakatan ialah berjuang untuk kebaikan, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia/masyarakat inilah yang di laksanakan sebagai kelengkapan amal Ibadah pribadi yang langsung kepada Allah.
  - j. Paham dan pandangan hidup yang berasaskan ajaran Islam yang murni yang pokoknya adalah ajaran Tauhid tidak bisa lain daripada membentuk tujuan hidupnya di dunia untuk mewujudkan masyarakat yang baik, masyarakat islam yang sebenar-benarnya.
- Poin pokok kedua dalam muqaddimah Muhammadiyah adalah "Hidup manusia itu bermasyarakat", pokok pikiran ini mengandung tiga hal:
- a. Bagi muhammadiyah yang bermaksud memakmurkan dunia memandang manusia dengan kehidupannya adalah merupakan obyek pokok dalam hidup pengabdianya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Manusia adalah makhluk Allah yang berpribadi, dengan mempelajari sifat dan susunan hidup manusia di muka bumi, nyatalah bahwa manusia itu bagaimanapun sempurna pribadinya tidaklah dapat hidup sendiri.
- c. Hidup bermasyarakat adalah satu ketentuan dan adalah untuk memberi nilai yang sebenar-benarnya bagi kehidupan manusia. Maka pribadi dan ketertiban hidup bersama adalah unsur pokok dalam membentuk dan mewujudkan masyarakat yang baik, bahagia dan sejahtera.

Poin ketiga yaitu hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya adalah satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki di dunia dan akhirat. Pokok pikiran ini mengandung pengertian bahwa pendirian tersebut lahir dan kemudian menjadi keyakinan yang kokoh kuat adalah hasil setelah mengkaji, mempelajari dan memahami ajaran Islam dalam arti dan sifat yang sebenarnya. Agama Islam mengandung ajaran-ajaran yang sempurna dan penuh kebenaran merupakan petunjuk dan rahmat Allah kepada manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat. Agama Islam yang telah disyari'atkan Allah dengan perantaraan Nabi-Nabi berupa perintah-perintah dan larangan serta petunjuk-petunjuk dan larangan serta petunjuk-petunjuk untuk hambanya di dunia dan akhirat berdasar pada hukum/ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah

(hadis). Ajaran Islam itu tidak hanya mengenai soal-soal perseorangan, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik kehidupan aspek perseorangan maupun kehidupan kolektif seperti ibadah, akhlak, pendidikan, sosial, ilmu pengetahuan, ekonomi dan lainnya. Muhammadiyah dalam memahami atau istinbath hukum agama ialah kembali Kepada Al-Qur'an dan sunnah dengan memakai cara tarjih.

Pokok pikiran keempat yaitu "berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adalah wajib untuk beribadah kepada Allah dan berbuat lisan dan islah kepada manusia atau masyarakat". Pokok pikiran ini mengandung pengertian sebagai usaha menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam untuk merealisasikan ajaran-ajarannya guna mendapat keredhaan Allah atau disebut Sabilillah, yang berarti jalan (media) yang menyampaikan kepada apa yang diridhai Allah dari semua alam yang diizinkan, untuk memuliakan agamanya dan melaksanakan hukum-hukumnya. Pokok pikiran ini juga berarti berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (*jihad fi sabilillah*) yang menjadi ciri keimanan seseorang (QS: Al-Hujurat:15). Pendirian tersebut merupakan kerangka dan sifat perjuangan Muhammadiyah secara keseluruhan. Tidak boleh ada satu kegiatan pun dalam Muhammadiyah yang keluar/menyimpang dari kerangka dan sifat tersebut. Perjuangan demikian itu dicetuskan oleh

dua faktor:

- a. Faktor Subyektif yakni kesadaran akan kewajiban Kepada Allah, berbuat ihsan dan islah kepada manusia/masyarakat; dan paham akan ajaran-ajaran Islam yang sebenar-benarnya dengan keyakinan akan keutamaan dan tepatnya untuk sendi dan mengatur hidup dan kehidupan manusia/masyarakat.
- b. Faktor Obyektif. Rusaknya masyarakat Islam Khususnya dan masyarakat umumnya sebab meninggalkan atau menyeleweng dari ajaran. Ajaran Islam baik karena tidak mengetahui, salah atau kurang memahami ajaran islam yang benar, ataupun karena adanya usaha dari luar yang berusaha mengalahkan Islam, dengan ajaran lain.

Ajaran Islam menurut paham muhammadiyah adalah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti halnya orang yang diperkenankan oleh Tuhan dapat menunaikan amanahnya sebagai khalifah-Nya di bumi, ialah orang-orang yang beriman dan kebenaran ajaran agamanya serta mereka mampu untuk mengamalkan dan merealisasikannya. Muhammadiyah dibuktikan dari sejarahnya adalah merupakan gerakan agama Islam yang mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab penuh terhadap Negara, bangsa dan nasionalisasi Indonesia.

Pokok pikiran kelima yaitu “perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, hanyalah akan dapat berhasil

dengan mengikuti jejak (*ittiba'*) perjuangan para nabi terutama perjuangan nabi Muhammad saw”. Pokok pikiran ini mengandung pengertian bahwa kehidupan para nabi terutama kehidupan Rasulullah Muhammad saw merupakan kehidupan pejuang, dalam menegakkan cita-cita agama yang seharusnya menjadi contoh yang ideal bagi pejuang Islam (QS: Al-Ahzab:21). Tiap-tiap pejuang dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam haruslah mempelajari sejarah perjuangan Nabi terutama perjuangan Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat mengetahui rahasia-rahasia yang menjadi faktor kemenangannya kemudian mencontoh serta mengikutinya. Sifat pokok perjuangan Nabi terutama perjuangan rasulullah saw yang wajib kita ikuti ialah selain merupakan ibadah kepada Allah yaitu dilakukan dengan jihad (dengan sungguh-sungguh menggunakan segala kekuatan dan kemampuannya serta pengorbanan secukupnya), ikhlas (semata-mata mengharap keridhaan Allah) penuh rasa tanggung jawab, penuh kesabaran dan tawakal. Maka, kiranya persyarikatan yang oleh pendirinya KH. Ahmad Dahlan diberi nama “MUHAMMADIYAH” untuk ber-*tafaul* (pengharapan baik) dapat mencontoh perjuangan Muhammad Rasulullah saw.

Pokok pikiran keenam yaitu, perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhasil, bila dengan cara berorganisasi. Organisasi adalah satu-satunya alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya”. Pokok pikiran ini mengandung pengertian, bahwa organisasi/ Perserikatan adalah

ikatan secara permanen antara dua orang atau lebih karena mempunyai tujuan yang sama dan masing-masing bersedia bekerja sama dalam melaksanakan usaha-usaha guna mencapai tujuan tersebut dengan peraturan dan pembagian pekerjaan yang teratur dan tertib, Organisasi sebagai alat perjuangan, hukum berorganisasi untuk melaksanakan kewajiban (perintah agama) berdasarkan kaidah umum, wajib. Berdasarkan ayat 104 surat Ali Imran tersebut, nyata bahwa Muhammadiyah adalah satu organisasi yang bersifat sebagai gerakan, ialah yang mempunyai ciri-ciri tertentu, seperti; Muhammadiyah adalah sebagai subjek/ pemimpin, dan masyarakat adalah objek yang dipimpin. Muhammadiyah adalah organisasi dinamis, progresif, serta militan dan revolusioner. Mempunyai pimpinan yang kuat, cakap, tegas dan berwibawa. Mempunyai susunan pimpinan yang lengkap dan tepat/*up to date*.

Sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam, Muhammadiyah menjadikan *syura* dan musyawarah sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan demokrasi (QS; As-Syura; 38 dan Ali Imran; 159). Berdasarkan ayat 104 surat Ali Imran, jelas bahwa tugas pokok Muhammadiyah adalah dakwah Islam, amar makruf dan nahi munkar. Teori perjuangan Muhammadiyah adalah untuk mencapai maksud dan tujuan perjuangan Muhammadiyah, segala saluran/media yang akan langsung mempengaruhi bentuk dan sifat kehidupan masyarakat haruslah dipergunakan, seperti, bidang politik kenegaraan, untuk memegang pemerintahan guna membuat

undang-undang, peraturan-peraturan yang berdasarkan ajaran Islam, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaannya. Bidang masyarakat, untuk menggarap masyarakat secara langsung berdasarkan ajaran Islam. Bagi Muhammadiyah untuk melaksanakan perjuangan ideologinya, membagi perjuangan umat Islam menjadi dua front, yaitu satu front untuk menghadapi perjuangan politik kenegaraan dan satu front untuk menghadapi perjuangan dalam bidang masyarakat. Masing-masing dengan alatnya dan berjalan sendiri-sendiri dengan caranya masing-masing, tetapi tetap dengan saling pengertian dan dalam tujuan yang sama. Menentukan teori, strategi dan taktik perjuangan bukanlah sesuatu yang diatur/ditentukan secara mutlak oleh agama. Dalam berjuang menghadapi masyarakat, Muhammadiyah membagi manusia/masyarakat menjadi dua bagian yaitu:

- a. Ummat dakwah (yang belum mau menerima ajaran islam). Kewajiban Muhammadiyah berusaha agar mereka mau menerima kebenaran islam, setidaknya mau mengerti dan tidak memusuhinya.
- b. Ummat ijabah (yang telah menerima islam). Kewajiban Muhammadiyah adalah menjaga dan memelihara agama mereka serta berusaha memurnikan dan menyempurnakan dalam ilmu dan amalnya.

Muhammadiyah dengan masalah politik Muhammadiyah tidak terlibat dalam politik praktis, tidak memasuki lembaga-lembaga politik. Muhammadiyah sudah sifatnya selalu

mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan-peraturan serta dasar dan falsafah Negara yang sah. Tugas melaksanakan dakwah islam dan amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiba tiap-tiap anggota Muhammadiyah (pria dan wanita) dan Muhammadiyah secara keseluruhan. Untuk mengatur agar kehidupan dan jalan organisasi Muhammadiyah yang tepat, sesuai dan selalu pada prinsip-prinsipnya” Benar, sesuai dengan teori perjuangannya dan lurus menuju maksud dan tujuannya “Tertib, sesuai dan tidak simpang siur” Lancar, Maju terus untuk cepat sampai pada tujuannya; maka perlu diadakan peraturan-perturan yang berupa anggaran dasar, anggaran rumah tangga, kaidah dan peraturan-peraturan lain yang diperlukan.

Pokok pikiran ketujuh adalah “Seluruh perjuangan diarahkan untuk tercapainya tujuan hidup, yakni terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya atau termologi al-qur'an dirumuskan dengan kalimat *baladun toyibatun wa robbun ghofur* (Q.S: Assaba': 15) selain merupakan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia bagi seluruh umat manusia, ia juga akan menjadi jenjang bagi ummat Islam untuk memasuki pintu surga *jannatun na'im*”. Pokok pikiran ini mengandung pengertian bahwa yang menjadi tujuan dan cita-cita perjuangan perserikatan Muhammadiyah secara mutlak adalah terwujudnya suatu masyarakat dimana kesejahteraan, kebahagiaan dan keutamaan luas merata. Masyarakat yang demikian inilah yang diformulir dengan singkat

masyarakat islam yang sebenar-benarnya, masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah merupakan rahmat Allah bagi seluruh alam, yang akan menjamin penuhnya: keadilan, persamaan, keamanan, keselaatan dan kebebasan bagi semua anggotanya, Masyarakat islam yang sebenar-benarnya itu selain merupakan kebahagiaan di dunia bagi seluruh manusia, juga menjadi tangga bagi umat islam memasuki pintu gerbang surga jannatun na'iem untuk mendapatkan keridhoan Allah yang abadi. Insya Allah.

2. Isi Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah  
Adapun isi dari Isi Muqaddimah Anggaran Dasar yaitu :

## MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

“Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah dan Penyayang. Segala puji bagi Allah yang mengasuh semua alam, yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, Yang memegang pengadilan pada hari kemudian. Hanya kepada Engkau hamba menyembah, dan hanya kepada Engkau, kami mohon pertolongan. Berilah petunjuk kepada hamba akan jalan yang lempang, jalan orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan, yang tidak dimurkai dan tidak tersesat.” (QS Al-Fatihah 1-7)

رضيت بالله رباً وبالإسلام ديناً وبمحمد صلى الله عليه وسلم نبياً

ورسولاً

“Saya ridla: Ber-Tuhan kepada ALLAH, ber-Agama

kepada ISLAM dan ber-Nabi kepada MUHAMMAD RASULULLAH Shalallahu 'alaihi wassalam".

AMMA BAD'U, bahwa sesungguhnya ke-Tuhanan itu adalah hak Allah semata-mata. Ber-Tuhan dan ber'ibadah serta tunduk dan tha'at kepada Allah adalah satu-satunya ketentuan yang wajib atas tiap-tiap makhluk, terutama manusia.

Hidup bermasyarakat itu adalah sunnah (hukum qudrat iradat) Allah atas kehidupan manusia di dunia ini. Masyarakat yang sejahtera, aman damai, makmur dan bahagia hanyalah dapat diwujudkan di atas keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong-royong, bertolong-tolongan dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas dari pengaruh syaitan dan hawa nafsu. Agama Allah yang dibawa dan diajarkan oleh sekalian Nabi yang bijaksana dan berjiwa suci, adalah satu-satunya pokok hukum dalam masyarakat yang utama dan sebaik-baiknya. Menjunjung tinggi hukum Allah lebih daripada hukum yang manapun juga, adalah kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku ber-Tuhan kepada Allah.

Agama Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh sekalian Nabi, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw, dan diajarkan kepada umatnya masing-masing untuk mendapatkan hidup bahagia dunia dan akhirat dan, untuk menciptakan masyarakat yang bahagia dan sentausa sebagai yang tersebut di atas itu, tiap-tiap orang, terutama umat Islam, umat yang percaya akan Allah dan hari kemudian, wajiblah mengikuti jejak sekalian Nabi yang suci: beribadah

kepada Allah dan berusaha segiat-giatnya mengumpulkan segala kekuatan dan menggunakannya untuk menjelmakan masyarakat itu di dunia ini, dengan niat yang murni-tulus dan ikhlas karena Allah semata-mata dan hanya mengharapkan karunia Allah dan ridha-Nya belaka, serta mempunyai rasa tanggung jawab di hadirat Allah atas segala perbuatannya, lagi pula harus sabar dan tawakal bertabah hati menghadapi segala kesukaran atau kesulitan yang menimpa dirinya, atau rintangan yang menghalangi pekerjaannya, dengan penuh pengharapan perlindungan dan pertolongan Allah Yang Maha Kuasa.

Untuk melaksanakan terwujudnya masyarakat yang demikian itu, maka dengan berkat dan rahmat Allah didorong oleh firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Adakanlah dari kamu sekalian, golongan yang mengajak kepada ke-Islaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan. Mereka itulah golongan yang beruntung berbahagia ” (QS Ali-Imran:104)*

Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau 18 Nopember 1912 Miladiyah, oleh almarhum KHA. Dahlan didirikan suatu persyarikatan sebagai "gerakan Islam" dengan nama "MUHAMMADIYAH" yang disusun dengan Majelis-Majelis (Bahagian-bahagian)-nya, mengikuti pererakan zaman serta berdasarkan "syura" yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam

Tuaini dkk. IDEOLOGI DAN DOKTRIN MUHAMMADIYAH  
permusyawatan atau Mukhtamar.

Kesemuanya itu perlu untuk menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw., guna mendapat karunia dan ridla-Nya di dunia dan akhirat, dan untuk mencapai masyarakat yang sentausa dan bahagia, disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan:

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

*Suatu negara yang indah, bersih suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun”.*

Maka dengan Muhammadiyah ini, mudah-mudahan ummat Islam dapatlah diantarkan ke pintu gerbang Syurga “Jannatun Na’im” dengan keridlaan Allah Yang Rahman dan Rahim.

### 3. Tujuan Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Adapun tujuan Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu:

Untuk melaksanakan terwujudnya masyarakat yang demikian itu, maka dengan berkat dan rahmat Allah didorong oleh firman Allah dalam Al-Qur’an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Adakanlah dari kamu sekalian, golongan yang mengajak kepada ke-Islaman, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan. Mereka itulah golongan yang beruntung berbahagia”* (QS Ali ‘Imran:104)

Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah

atau 18 Nopember 1912 Miladiyah, oleh almarhum KHA. Dahlan didirikan suatu persyarikatan sebagai “gerakan Islam” dengan nama “MUHAMMADIYAH” yang disusun dengan Majelis-Majelis (Bahagian-bahagian)-nya, mengikuti pererakan zaman serta berdasarkan ”syura” yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawatan atau Mukhtamar.

Kesemuanya itu, perlu untuk menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw., guna mendapat karunia dan ridla-Nya di dunia dan akhirat, dan untuk mencapai masyarakat yang sentausa dan bahagia, disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah-limpah, sehingga merupakan:

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

*“Suatu negara yang indah, bersih suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun”.*

Untuk mewujudkan masyarakat idaman:

- Tujuannya adalah berkat dan rahmat Allah. Serta firman Allah dalam Surat Ali ‘Imran: 104.
- Didirikan Persyarikatan Muhammadiyah
- Persyarikatan Muhammadiyah terdiri dari majelis-majelis
- Pembentukan majelis-majelis itu berdasarkan Mukhtamar.
- Tujuan Muhammadiyah: mengamalkan perintah Allah, mengikuti sunnah Rasulullah, mendapat karunia dan ridha Allah, mencapai masyarakat sentausa dan bahagia, terwujudnya: negara yang indah, bersih suci, makmur dalam lindungan Allah.

#### 4. Fungsi Muqaddimah Anggaran Dasar

- a. Sebagai jiwa dan semangat pengabdian serta perjuangan persyarikatan Muhammadiyah
- b. Sebagai pedoman hidup warga muhammadiyah
- c. Sebagai pedoman dalam menjalankan persyarikatan Muhammadiyah
- d. Sebagai Ideologi dasar bagi seluruh anggota Muhammadiyah
- e. Menjelaskan cita-cita dan tujuan Muhammadiyah yang harus dicapai

Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada latar belakang tadi, bahwa ada tujuh pokok pikiran yang terkandung dalam muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah. Nah pemahaman dan penjelasan tentang ke tujuh pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid
  - 1) Tauhid Rubbubiyah (kepercayaan dan keyakinan bahwa Allah yang mencipta, memelihara, mengatur, dan menguasai alam semesta), Tauhid Mulkiyah (kepercayaan dan keyakinan bahwa Allah adalah tuhan yang maha haq dan maha merajai)
  - 2) Tauhid Ilahiyah (kepercayaan dan keyakinan bahwa Allah lah yang berhak dan wajib untuk disembah.

Hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam Q. S Al- A'raf ayat 54 Yang artinya "sesungguhnya tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi". Kepercayaan tauhid membentuk 2 kepercayaan, yaitu sebagai berikut: percaya akan adanya hari akhir dan sadar bahwa hidup manusi didunia ini

hanya semata-mata karena amal saleh. Dengan melaksanakan dasar tersebut dalam kehidupannya manusia akan mendapatkan kebaikan dalam hidupnya, yaitu :

- 1) Dapat menempatkan dirinya dalam kedudukan yang sebenarnya sebagai khalifah dimuka bumi.
- 2) Manusia akan tetap mempertahankan kemuliaanya sebagai mahluk yang termulia dimuka bumi.

Selain itu didalam materi ini kita juga harus mengetahui apa itu ibadah. Ibadah menurut majelis tarjih muhammadiyah adalah taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan mengamalkan yang diizinkan. Ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Ibadah umum adalah segala amal keduniawiyah yang diijinkan Allah untuk manusia bermuamalah duniawiyah. Contohnya; memberi sadakah, ikut bergotong royong, menyantuni fakir miskin dll.
- 2) Ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah, baik tingkah, dan tata caranya. Contohnya; berpuasa, berzakat, sholat haji, taharah.

#### b. Hidup Manusia Itu Bermasyarakat

Hidup manusia bermasyarakat hukumnya sunnah. Dan ssetiap manusia harus saling berinteraksi satu sama lain terutama sama tetangga yang rumahnya berseblahan

dengan rumah kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S AL- Hujurat ayat 13 “hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengenal lagi maha mengetahui.”

- c. Hanya hukum Allah yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban untuk hidup bersama dalam menuju hidup bahagia didunia maupun di akhirat.

Masyarakat yang sejahtera, aman, damai dan makmur, hanyalah dapat diwujudkan diatas keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, bertolong-menolong dengan bersendikan hukum Allah yang sebenar- benarnya lepas dari pengaruh setan dan hawa nafsu. Agama islam adalah agama yang mengandung ajaran-ajaran yang sempurna dan penuh kebenaran oleh Allah swt kepada manusia. Sebagaiman firmannya dalam Q.S Ali imran ayat 19 “*sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah islam*”. Diantara kita semua pasti ada yang belum tau seperti apa pengertian agama. Dan masih banyak yang bertanya-tanya apa agama itu? Agama adalah apa yang telah disyariatkan Allah dengan perantara nabi-nabinya, berupa

perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hambanya didunia dan di akhirat.

- d. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam

Menjunjung tinggi hukum Allah daripada hukum manapun adalah kewajiban mutlak bagi setiap orang yang mengaku bertuhan kepada Allah. Tujuan usaha menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah yang dinamakan *sabillillah*. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya adalah ciri keimanan seseorang. Perjuangan yang demikian tersebut dicetuskan oleh 2 faktor:

- 1) Faktor Subyektif, yaitu kesadaran terhadap kewajiban beribadah kepada Allah dan faham terhadap ajaran-ajaran islam
- 2) Faktor Obyektif yaitu rusaknya masyarakat islam yang menyimpang dari ajaran – ajaran islam, baik karena tidak mengetahui, kurang memahami ajaran islam dll. Dalam anggaran dasar Muhammadiyah pokok – pokok pikiran tersebut dirumuskan secara benar dalam pasal 4 dan 6 ialah mengenai asas serta maksud dan tujuan, sebagai berikut :
  - a) Pasal 4 : asas ( persyarikatan Muhammadiyah berdasarkan islam )
  - b) Pasal 6 : maksud dan tujuan ( menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama islam sehingga

terwujudnya masyarakat islam yang  
sebenarnya.

- e. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar- benarnya hanya akan berhasil bila mengikuti jejak nabi Muhammad saw.

Kehidupan para nabi terutama kehidupan rasullullah merupakan kehidupan perjuangan dalam menegakkan cita-cita agama, yang seharusnya maenjadi contoh ideal “sesungguhnya rasullullah itu adalah suri teladan yang baik”. Setiap perjuangan untuk menegakkan agama islam harus mempelajari sejarah perjuangan Raullulah saw., sehingga dapat mengetahui rahasia-rahasia yang menjadi faktor kemenangan, kemudia mencontoh dan mengikuti jejaknya. Karena itu pula persyarikatan ini diberi nama oleh almarhum KH. Ahmad Dahlan “Muhammadiyah”, untuk harapan yang baik yaitu dapat mencontoh perjuangan Rasullullah Saw.

- f. Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil bila dengan cara berorganisasi.

Untuk mewujudkan masyarakat yang demikian itu, maka Allah swt berfirman dalam surah Ali- imran ayat 104 yang artinya “Dan hendaklah ada dintara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang- orang yang

beruntung” Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah1330 Hijriah atau 8 November 1912 di yogyakarta. Yang bergerak dengan mengikuti perkembangan zaman. Organisasi dapat diartikan sebagai alat perjuangan untuk menegakkan ajaran islam. Teori perjuangan Muhammadiyah adalah pada bidang politik kenegaraan dan bidang Masyarakat.

Dalam perjuangan dibidang masyarakat, Muhammadiyah menggolongkan umat manusia menjadi 2 bagian yaitu yang belum mau menerima ajaran islam, disebut umat dakwah dan yang sudah mau menerima ajaran islam, disebut umat ijabah

- g. Pada intinya berorganisasi itu baik, dan bermusyawarah itu diperintahkan oleh Allah swt. Melalui organisasi kita juga bisa membangun jaringan-jaringan yang cukup luas.

Keseluruhan rumusan tadi apabila dilaksanakan juga membutuhkan ridho dari tuhan untuk dapat berjalan dengan baik. Yang menjadi cita-cita Muhammadiyah yaitu untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya dan masyarakat islam yang sebenar-benarnya merupakan rahmat bagi seluruh alam, yang akan menjamin sepenuhnya keadilan, persamaan, keselamatan dan lain-lain. Masyarakat islam yang sebenar-benarnya selain merupakan kebahagiaan didunia juga menjadi tangga bagi umat islam memasuki gerbang surga untuk mendapatkan keridaan Allah yang abadi.

## **B. Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah**

### **I. Konsep MKCHM**

Pada Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta, ada beberapa kritik terlontar ketika organisasi ini berkembang, yaitu Muhammadiyah dikatakan “gajah bengkok, mandegnya intelektual dan ketidakpekaan Majelis Tarjih terhadap perkembangan Masyarakat. Kritik tersebut di atas ada benarnya, barangkali karena usia Muhammadiyah sekarang terlalu tua, sudah lelah atau *exhausted*, dan karenanya Muhammadiyah perlu mentajdidkan dirinya sebagai gerakan “tajdid” dan lain-lainnya. Maka dalam rapat kerja hari ini, tepat kiranya dibahas salah satu produk pemikiran Islam Muhammadiyah, yakni Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah dengan mengaitkannya dalam perspektif Tajdid Fil-Islam, sehingga dapat ditemukan wawasan yang memungkinkan Muhammadiyah memurnikan misinya dengan sebaik-baiknya.

Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah lahir pada waktu Muktamar Muhammadiyah ke-37 tahun 1968 di Yogyakarta, di mana pada waktu itu, situasi Indonesia setelah tertutup dengan dunia luar pada zaman Orde Lama seolah terbuka lebar dengan Orde Baru. Pada tahun 1968, konsep westernisasi, modernisasi, sekularisasi dan sebagainya masuk ke Indonesia. Keprihatinan para pimpinan dan pakar Muhammadiyah pada waktu itulah yang melatar belakangi perumusan konsep-konsep Islam ini sebagai pilihan alternatif versi Muhammadiyah,

yang kemudian disebut dengan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah. Adapun tokoh-tokoh yang terlibat dalam penyusunan konsep-konsep ini adalah Prof. Dr. Rasyidi, Ahmad Azhar Basyir, Djindar Tamimy, dan sebagainya. Demikian menurut Mohammad Djazman Al-Kindi.

Rumusan matan “Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah” terdiri dari lima (5) angka. Kemudian dari lima (5) angka ini dapat dibagi lagi menjadi tiga (3) kelompok, yaitu: Kelompok pertama, mengandung pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologis, yaitu angka 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Da’wah Amar Ma’ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah. Maksud dan tujuannya adalah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. 2) Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada nabi penutup Muhammad saw sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan sprituil, duniawi dan ukhrawi.

Di sini kita tidak menyebut Yahudi sebagai agama wahyu resmi, begitu juga dengan Kristen maupun Katolik, agama wahyu hanyalah Islam, sebagaimana firman Allah yang artinya “sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...” (QS.3: 19).

Kelompok kedua, mengandung persoalan

mengenai paham agama menurut Muhammadiyah, yaitu angka 3 dan 4, yang berbunyi : 3) Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan al-Quran dan asSunnah selain al-Quran dan Sunnah. Rasul, seperti Ijma dan Qiyas bukan sumber, melainkan hanya Ijtihad. Demikianlah pendirian Majelis Tarjih. Menurut Muhammadiyah, Ijtihad mutlak diperlukan. 4) Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaranajaran Islam yang meliputi yang meliputi bidang aqidah, akhlak dan ibadah dan Muamalah Duniawiyah

Menurut Muhammadiyah, aqidah Islam bersumber kepada al-Quran dan Sunnah Rasul. Akal diperlukan untuk mengukuhkan kebenaran Nash (alQuran dan Sunnah), bukan untuk mentakwil ajaran aqidah yang memang di luar jangkauan akal. Juga dalam melaksanakan ajaran aqidah, sesuai dengan ajaran Islam, bahwa sikap toleransi terhadap penganut agama lain tetap ditumbuhkan dan tidak memaksakan ajaran Islam, akan tetapi tetap terus memberikan gambaran bahwa Agama yang akan menjamin kesejahteraan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat adalah Agama Islam.

Kemudian di bidang akhlak, Muhammadiyah juga berpendirian bersumber kepada al-Quran dan Sunnah Rasul. Meskipun Sunnah juga mengakui adanya sumber "*al-qalb*" atau hati nurani. Moralitas kondisional dan situasional juga tidak diterima dan dibenarkan. Sedangkan di bidang Ibadah dalam Matan Keyakinan ini, yang dibicarakan adalah ibadah

mahdhah, yang diturunkan oleh Rasulullah saw tanpa tambahan dan perubahan dari manusia. Sementara Muamalah Duniawiyah, yang titik beratnya kepada pengelolaan dunia dan pembinaan masyarakat, tentu saja di dalamnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan keahlian berdasar ajaran agama serta menjadikan semua kegiatan tersebut sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Kelompok ketiga, mengandung persoalan mengenai fungsi dan Misi Muhammadiyah dalam masyarakat Negara RI, yaitu angka 5 yang berbunyi : 5) Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan negara RI berdasar Pancasila dan UUD 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu bangsa negara yang adil dan makmur dan diridhai Allah SWT : "Baladun Thayyibatun wa Robbun Ghafur."

### C. Kepribadian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya adalah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan pada dua bidang; perseorangan dan masyarakat. Dakwah amar ma'ruf nahi munkar pada bidang yang pertama terbagi dalam dua golongan, kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni. Yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama

Adapun dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilakukan bersama dalam musyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah sematamata. Dengan melaksanakan dakwaf dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, yaitu: terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridlai Allah SWT. Menilik dasar prinsip tersebut diatas, maka pada apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya harus berpedoman: "Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasul-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allah."

Muhammadiyah juga telah menunjukkan kiprahnya dalam membangun masyarakat Indonesia diseluruh aspek kehidupan. Mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial-keagamaan, gerakan pembaharuan bahkan sebagai gerakan politik. Muhammadiyah sebagai organisasi, perlu adanya perekat untuk mempertahankan nilai-nilai gerakan, ikatan dan kesinambungan. Dalam era politik dan modern seperti ini, memperkuat ideologi dan identitas amatlah diperlukan agar terhindar dari permasalahan dalam masyarakat.

Dengan adanya muktamar ke-48 pada tahun 2022 ini, diharapkan para kader memiliki pemahaman dan memegang teguh ideologi serta kepribadian

Muhammadiyah sehingga tidak mementingkan kepentingan individu. Juga diperlukan peran kader potensial untuk menghadapi kendala-kendala yang akan membuat kondisi organisasi yang stagnan bahkan matinya sebuah organisasi. Pengamalan islam yang dilakukan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh, akan melahirkan individu yang memiliki kepribadian muslim, mukmin, muhsin, dan muttaqin. Setiap muslimin yang memiliki kepribadian ini dituntut untuk memiliki aqidah berdasarkan al-tauhid al-khalis dan istiqomah, terhindar dari kemusyrikan, bid'ah dan khurafat sesuai dengan yang tercantum pada pedoman hidup islami Muhammadiyah.

Sebagaimana diketahui, Kepribadian Muhammadiyah menetapkan pedoman yang dimiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya terutama yang terjalin seperti:

1. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan
2. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah
3. Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam
4. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan
5. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah
6. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik
7. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan ajaran Islam, serta membela kepentingannya

8. Aktif dalam perkembangan masyarakat, dengan maksud: Ishlah pembangunan sesuai dengan ajaran Islam
9. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah, dan
10. Bersifat adil serta korektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

Berdasarkan 10 sifat diatas, maka Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan serta gerakan dakwah islam yang harus dikembalikan menjadi forum untuk belajar, disamping sebagai tempat untuk beramal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dan dilakukan analisis pembahsan hasil penelitian tentang ideologi dan doktrin Muhammadiyah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### A. Muqaddimah Anggaran Dasar

Ada tujuh point muqaddimah anggaran dasar muhamadiyah yaitu: 1) Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, 2) Hidup Manusia Itu Bermasyarakat, 3) Hanya hukum Allah yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban untuk hidup bersama dalam menuju hidup bahagia didunia maupun di akhirat. 4) Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, 5) Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarnya hanya akan berhasil bila mengikuti jejak

nabi Muhammad saw. 6) Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil bila dengan cara berorganisasi dan 7) Pada intinya berorganisasi itu baik, dan bermusyawarah itu diperintahkan oleh Allah swt. Melalui organisasi kita juga bisa membangun jaringan-jaringan yang cukup luas.

### B. Matan, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

Rumusan matan “Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah” terdiri dari lima (5) angka. Kemudian dari lima (5) angka ini dapat dibagi lagi menjadi tiga (3) kelompok, yaitu: Kelompok pertama, mengandung pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologis, yaitu angka 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Muhammadiyah adalah gerakan Islam, Da’wah Amar Ma’ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah. 2) Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada nabi penutup Muhammad saw sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan sprituil, duniawi dan ukhrawi.

### C. Kepribadian Muhammadiyah

Kepribadian muhammadiyah diantaranya yaitu; 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan, 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah, 3) Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam, 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang,

peraturan serta dasar dan falsafah negara yang sah, 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, 7) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan ajaran Islam, serta membela kepentingannya, 8) Aktif dalam perkembangan masyarakat, dengan maksud: Ishlah pembangunan sesuai dengan ajaran Islam, 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah, dan 10) Bersifat adil serta korektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Dani Sukmanto dan Firmansyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- AD dan ART Muhammadiyah Bab II Pasal 4 ayat 1 dan Bab III Pasal 6.
- Agus Muswanto. (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI UMM
- BPK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2003) *Pedoman Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani PP. Muhammadiyah.
- Darban Adaby Ahmad dan Pasha Kamal Musthafa (2003) *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta.
- Edy Suandi Hamid dkk, Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multiperadaban.
- Falahudin dkk, (2020), *Kuliah Kemuhammadiyah*. Lembaga Pengembangan, Pengkajian Dan Pengamalan Islam dan Kemuhammadiyah (LP3IK) Mataram
- Gunawan. Andri dkk. (2018) *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.
- Haedar Nashir. (2005) *Dialog Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah*, op.cit.
- Haedar Nashir. (2007) *Kristalisasi Ideologi Muhammadiyah dan Komitmen BerMuhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Haedar Nashir. (2010) *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta, Surya Sarana Grafika.
- Haedar Nashir. (2018) *Kuliah Kemuhammadiyah II*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.
- Joko Subando, dkk. (2023). *Konstruksi Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah*. *Jurnal: Pawarta, Vol.01*.
- M. Hazmi dkk. (2015) *Ideologi Muhammadiyah*. Jember: PT. Jamus Baladewa Nusantara
- M. Junaedi dkk. (2018) *Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Penguatan Kader Persyarikatan*, *Jurnal: Tajdid, Vol.16, No.02*.
- M. Rusli Karim. (1986) *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Mohammad Djazman. (1989) *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya* Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Nurhayatun, dkk. (2018) *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media.
- Norcahyono, Norcahyono, and Ariyadi Ariyadi. "Pandangan Majelis Tarjih Muhammadiyah Kalimantan Tengah Tentang Tindakan Euthanasia Dalam Pendidikan Waris Islam: Tarjih Muhammadiyah Majelis View Of Central Kalimantan Concerning Euthanasia Action In Islamic Heritage Education." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.1 (2019): 50-61.
- PP Muhammadiyah. (2005) *AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45*. Malang: Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4
- Pusat, M. P. . (2005). *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah: Pimpinan Pusat Muhammadiyah*
- Syamsul Anwar. (2008) *Tajdid Muhammadiyah untuk Pencerahan Peradaban*. Jogjakarta: Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam bekerja sama dengan UAD Press, 1426.